

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil SMA Negeri 1 Gambut

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Gambut
NPSN	30300237
Alamat	: JL. Gotong Royong Km. 14.800
Kelurahan	: Gambut
Kecamatan	: Gambut
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Nomor Telepon	: 0511-4220120
Email	: sma.negeri.gambut@gmail.com
Website	: http://www.sman1gambut.sch.id
Kode Pos	70652
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: SMA
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
SK Pendirian	: 052/0/1988

Tahun Pendirian	: 08-07-1986
SK Operasional	: 052/0/1988
Tanggal SK Operasional	: 08 February 1988
No. SK Akreditasi	: 103/BAN-SM-P/AK/X/2018
Tanggal SK Akreditasi	: 31-10-2018
Luas Tanah	: 30,053 M ²

b. Sekilas SMA Negeri 1 Gambut

Tahun berdirinya SMA Negeri 1 Gambut yaitu tanggal 08 Juli 1986 dan kemudian beroperasi pada tanggal 08 Februari 1988. SMA Negeri 1 Gambut yang berlokasi di Jl. A. Yani No. Km. 14.800, Gambut, Kec. Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, 70652. Luas bangunan tanah 30,053 M². Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd. atau yang biasa kita kenal dengan nama panggilan Pak Indri adalah Kepala SMAN 1 Gambut. Pak Indri menjabat sebagai kepala sekolah di SMAGAM sejak tahun 2022. Beliau adalah sosok seorang inspirator dengan segudang prestasi.

Sejak awal berdirinya, saat ini SMA Negeri 1 Gambut sudah berusia 38 tahun, tepatnya berdiri 1986 yang lalu. Banyak prestasi yang telah diukir oleh sekolah, baik prestasi akademik maupun non akademik . Sehingga sudah sepantasnya SMA Negeri 1 Gambut menjadi sekolah favorit oleh masyarakat.

c. Riwayat Kepemimpinan SMA Negeri 1 Gambut

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Gambut sampai sekarang, tentunya mengalami beberapa pergantian pemimpin sesuai dengan masa jabatannya yang telah ditetapkan. Adapun kepala sekolah SMA Negeri 1 Gambut ini telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, yaitu :

Tabel 2. Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gambut

NO	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. H. Imran, M.Pd	1987-1992
2	Drs. H. Masrani	1993-1999
3	Drs. H. Mukhtasar Mastur	1999-2003
4	Drs. H. Zainuddin Rasyid, MM	2004-2014
5	Drs. H. Busra, M.Pdi	2015-2018
6	Drs. H. Haderiyandi, M.Pd	2019-2020
7	Drs. Muhammad Nurdin, M.Pd	2022
8	Drs. H. Indriyono, M.Pd	2022- Sekarang

d. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gambut

Visi SMA Negeri 1 Gambut adalah “Terbentuknya manusia yang Religius, Nasionalis, Peduli Lingkungan, dan Berwawasan Global”. Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan norma agama yang berakhlakul karimah dengan menggunakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada pelajar.
- 2) Mengembangkan budi pekerti yang luhur, disiplin, dan sopan santun.

- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul, Professional dan berdaya saing tinggi.
- 4) Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa yang berfalsafah kepada kejujuran, kedisiplinan, semangat berbagi dan gotong royong serta kebersamaan.
- 5) Menumbuhkan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman dan menyenangkan.
- 6) Mewujudkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, kearifan lokal, berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.
- 7) Mendorong semangat untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi.
- 8) Memberikan pelayanan yang optimal untuk mensukseskan pembelajaran jarak jauh bagi SMA Terbuka.
- 9) Mengembangkan kepedulian terhadap pendidikan inklusi.
- 10) Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman dan nyaman berwawasan 7K (Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Keamanan, kekeluargaan, Kerindangan dan Kedisiplinan).

e. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Gambut Tahun 2023/2024 berjumlah 66 orang, dengan kepala staff TU berjumlah 16 orang, Petugas kebersihan 5 orang, petugas kantin 2 orang, petugas perpustakaan 3 orang, paman sekolah 1 orang dan satpam 1 orang. Jumlah keseluruhan adalah 94 orang.

Tabel 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gambut

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Drs. H. Indriyono, M.Pd	19661226 199303 1 007	Kepala Sekolah
2	Hj. Ratna Wahyuni, S.Ap	19690613 199403 2 007	Kepala Tenaga Administrasi
3	Jatmiko, S.Pd	19650304 198811 1 001	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
4	Nani Mariani, S.Pd	19800213 200604 2 028	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
5	Harliansyah, S.Pd	19760503 200501 1 007	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
6	Halisah Indriyani, S.Pd	19830827 201101 2 006	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
7	Mukhlan, M.Pd	19670210 299702 1 002	Kepala Perpustakaan
8	Faulina, M.Pd	19750107 200012 2 001	Kepala/ Koordinator Laboratorium
9	Siti Aisyah, S.Pd	19831119 201406 2 004	Pengelola Lab. Biologi
10	Ir. Nurul Hidayah	19640725 200701 2 009	Pengelola Lab. Fisika
11	Laila Sopia, S.Pd	19731116 200501 2 004	Pengelola Lab. Kimia

NO	NAMA	NIP	JABATAN
12	Drs. H. Antonius Hadi Y, M.Pd	19651212 199512 1 003	Teknisi Lab. Komputer
13	Drs. H. Antonius Hadi Y, M.Pd	19651212 199512 1 003	Koordinator BK

Tabel 4. Daftar Nama Guru Beserta Kelas Yang Diajar

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS
1	Hj. Rusmilah	Bahasa Inggris	12
2	Ir. Nurul Hidayah	Fisika	12
3	Jatmiko, S.Pd	Biologi	12
4	Mukhlani, M.Pd	Bahasa Inggris	10
5	Dra. Yuniarti, M.Pd	Ekonomi	10,12
6	Siti Jubaidah, M.Pd	Bahasa Indonesia	11, 12
7	H.Muhammad Yunus, S.Pd	PKN	11, 12
8	Henny Hadiyuni, S.Pd	Bahasa Indonesia	11, 12
9	Laila Sopia, S.Pd	Kimia	10, 12
10	Muhammad Yusuf, S.Pd	Matematika	11
11	Mahdalena, S.Pd	PKN	11,12
12	Faulina, M.Pd	Biologi	12
13	Isa Anshari, S.Pd, MM	Sejarah Minat/ Sejarah	11, 12

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS
14	Khaina Asiyanti, SE	Ekonomi	10, 11
15	Noor Asiah, S.Pd	Sosiologi	12
16	Nurlaila Jamilah, S.Pd	Bahasa Inggris/ Sastra Inggris	11
17	Nani Mariani, S.Pd	Matematika Wajib	12
18	Rini Azizah, M.Pd	Matematika Wajib/Minat	12
19	Andri Susana Lestari, M.Pd	Geografi	12
20	Halisah Indriani, S.Pd	Sejarah Indonesia	12
21	Rahmawati, S.Pd	Ekonomi	10, 11
22	Siti Aisyah, S.Pd	Biologi	11, 12
23	Nanik Nuronyah, S.Pd	Geografi	11, 12
24	Syarif Ramdiani, S.Pd	Penjas	10
25	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Sosiologi	11
26	Annisa, S.Pd	Sosiologi	10
27	Aulia Olpah Yusuf, M.Pd	Bahasa Inggris	10, 11
28	Risna Yuliani, S.Pd	Geografi	10
29	Susan Susanti, S.Pd	Matematika/ Informatika	11
30	Fauzil Adha, S.Pd	Sosiologi	10, 11
31	Agusrini Khairunnida, S.Pd	Matematika lanjutan/ Minat	11
32	Agisna Anindya Putri, S.Pd	Matematika	10

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS
33	Didi Habibun Najar, S.Pd	PAI/PAQ	10
34	Alfian Anwari, S.Pd	Penjas	11, 12
35	Nidya Hairunnisa, S.Pd	Seni Tari/ Seni Rupa	10, 11
36	Norol Hikmah, S.Pd	Biologi/ Prakarya	10, 12
37	Ari Tri Rahayu, S.Pd	Penjas	11, 12
38	Muhammad Mursid, S.Pd	Bahasa Indonesia	10, 11
39	Amelia Arisma Suratman	PAI/PAQ	11, 12
40	I Putu Januarta, S.Pd	Matematika	10
41	Muhammad Yusuf Effendie	Bahasa Indonesia	10, 11
42	Fatliyah, S.Pd	Seni Tari/ Seni Rupa	11, 12
43	Abdul Ghafron, S.Pd	PAI	10, 11
44	Zainuddin Juhri, S.Pd	PAI/PAQ	11, 12
45	Riska Asyri Putri, S.Pd	Fisika	10, 11
46	Nur Rahmat Wahyuaji, S.Pd	Matematika/ Informatika	10
47	Nurul Musyarafah, S.Pd	Bahasa Indonesia	10
48	Rustaniah, S.Pd	Bahasa Inggris	11
49	Rini Liyani, S.Pd	Bahasa Inggris/ Sastra Inggris	11
50	Muhammad Hafiz S.Pd	Bahasa Inggris/ Bahasa Inggris Lanjutan	11
51	Khalifah Indrayani, S.Pd	Biologi/ Prakarya	10, 11, 12

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	KELAS
52	Hasanuddin Abdilah, S.Pd	Geografi/ Sejarah	10, 11
53	Muhammad Ihwan, S.Pd	Geografi/ Sejarah	10
54	Adinda Fatna Bella, S.Pd	Kimia	10, 11
55	M. Luthfi Wardana, S.Pd	Matematika/ Informatika	10
56	Hafizhatul Hasanah, S.Pd	Matematika/ Informatika/ PKN	10, 12
57	Hendra Rahmani, M.Pd	PAI/PAQ	10, 12
58	Nurul Ainun, S.Pd. I	PAI/PAQ/Bahasa Arab	10, 11, 12
59	Gafuri	Penjas	10
60	Irfan Maulana, S.Pd	Sejarah	10, 11
61	Tri Wahyuningsih, S.Pd	Sosiologi	12
62	Drs. H. Antonius HY, M.Pd	BK/ Informatika	10, 11, 12
63	Harliansyah, S.Pd	BK	12
64	Aulia Azizah, S.Pd	BK	10, 11
65	M. Taufik Rizki, S.Pd	BK	10, 11
66	Fitriani, S.Pd	BK	10, 11

f. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa/I di SMA Negeri 1 Gambut Tahun 2023/2024 menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data Peserta Didik SMA Negeri 1 Gambut Semester Ganjil 2023/2024

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	108	146	254
2	XI	116	176	292
3	XII	84	124	208
Jumlah Total		308	446	754

g. Keadaan Sarana Prasarana

SMA Negeri 1 Gambut berdiri di atas tanah yang memiliki luas bangunan 30,053 M² memiliki diantaranya Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakasek, Ruang TU, Ruang Kelas, Ruang Guru, Lab IPA, Lab Kimia, Lab Fisika, Lab Biologi, Lab Bahasa, Lab Komputer, perpustakaan, Gudang, Sanitasi Guru, Sanitasi Siswa, Musholla, Ruang Osis, Ruang UKS, Ruang BK, Lapangan Olahraga, Koperasi, Kantin Sekolah, Lapangan Volley, Lapangan Basket yang berada di SMA Negeri 1 Gambut.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Gambut Tahun 2023/2024 meliputi :

Tabel 6. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Gambut

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	2
2	Ruang Wakasek	1

3	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1
4	Ruang Guru	2
5	Ruang Kelas	37
6	Laboratorium IPA	1
7	Laboratorium Biologi	1
8	Laboratorium Kimia	1
9	Laboratorium Fisika	1
10	Laboratorium Bahasa	1
11	Laboratorium Komputer	1
12	Perpustakaan	1
13	Gudang	1
14	Sanitasi Guru	2
15	Sanitasi Siswa	4
16	Musholla	1
17	Ruang UKS	1
18	Ruang Osis	1
19	Ruang BK	1
20	Lapangan Olahraga	2
21	Koperasi	1
22	Kantin Sekolah	3
23	Lapangan Basket	1
24	Lapangan Volly	1

h. Kurikulum Di SMA Negeri 1 Gambut

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Gambut menggunakan 2 kurikulum. Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. Setelah itu Tahun 2023/2024 kurikulum merdeka digunakan untuk kelas 10 dan 11 sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas 12 jadi penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap setiap tahunnya.

Dalam upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di SMA Negeri 1 Gambut, penelitian ini difokuskan pada 4 aspek utama, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, dan pemberian motivasi terhadap siswa di sekolah tersebut. Melalui analisis mendalam terhadap keempat focus penelitian ini, berbagai temuan khusus telah berhasil diidentifikasi, membawa kontribusi yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan motivasi siswa di sekolah SMA Negeri 1 Gambut.

Pada hari yang telah dijadwalkan untuk pertemuan dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, yaitu Ibu Nani Mariani, S.Pd, tepatnya pada hari Rabu, 03 Januari 2024, kami akhirnya dapat bertemu. Keterlambatan tersebut disebabkan oleh padatnya jadwal Ibu Nani Mariani, S.Pd.

Pada saat itu, peneliti bersama Ibu Nani Mariani, S.Pd., dan beberapa guru lainnya berkumpul di ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut. Peneliti melaksanakan wawancara sambil mengumpulkan dokumen yang diperlukan di ruang Wakasek tersebut. Peneliti dan para guru partisipan sepakat bahwa informan kunci dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yaitu Ibu Nani Mariani, S.Pd., yang juga merupakan guru pengajar. Selain itu informan

kunci melibatkan Bapak Drs. H. Indriyono, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gambut dan Bapak Yusuf Effendie, S.Pd selaku guru pengajar kurikulum merdeka Kesepakatan ini menjadi landasan penting sebelum mendalami topik penelitian.

Dengan merujuk pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Gambut terkait Manajemen Kurikulum Merdeka dan pemberian motivasi pembelajaran siswa, diperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen kurikulum di sekolah ini. Berikut adalah hasil temuan yang diungkapkan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, terdapat catatan bahwa Kurikulum di sekolah SMA Negeri 1 Gambut melaksanakan 2 kurikulum secara bersamaan. Kurikulum 2013 sudah diterapkan kurang lebih selama 10 tahun sedangkan Kurikulum Merdeka tahun ini adalah tahun kedua penerapannya. Mengenai partisipasi guru dalam mengajar Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, dan beberapa guru yang mengajar kedua kurikulum tersebut secara bersamaan.

Dari data yang berhasil dikumpulkan, tergambar bahwa tidak seluruh guru mengajar dengan Kurikulum Merdeka, dan demikian pula tidak semua guru melibatkan diri dalam mengajar Kurikulum 2013. Meski begitu, dapat dipastikan bahwa sejumlah guru tertentu terlibat dalam mengajar baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka secara bersamaan.

Tabel 7. Daftar Jumlah Guru Mengajar Kurikulum

No	Kurikulum	Jumlah
1	Guru Mengajar Kurikulum 2013	11 Guru
2	Guru Mengajar Kurikulum Merdeka	35 Guru
3	Guru Mengajar K-13 & Kurikulum Merdeka	1. uru

2. Perencanaan Kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut

a. Proses Perencanaan Kurikulum

Pada tahun pelajaran 2022/2023, SMA Negeri 1 Gambut mengadopsi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai input kurikulum pendidikannya, Kurikulum 2013 sudah diterapkan selama 10 tahun, sedangkan Kurikulum Merdeka baru tahun 2022, ini adalah tahun kedua penerapannya. Proses manajemen kurikulum di lembaga ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Kepala Sekolah, pengawas, komite, empat Wakil Kepala Sekolah (wakasek), dan beberapa guru. Berdasarkan data dokumen yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Gambut, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya, sekolah ini menggelar rapat untuk membahas dan merencanakan kurikulum.⁴⁹

Proses manajemen kurikulum diawali dengan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Kepala Sekolah memimpin proses ini, dibantu oleh wakil kepala Sekolah bidang kurikulum. Dalam tahap awal, tim pengembang kurikulum dibentuk, terdiri dari berbagai *stakeholder* seperti Kepala

⁴⁹ Hasil data Dokumen di SMA Negeri 1 Gambut pada 03 Januari 2024. .

Sekolah, pengawas, komite, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarpras, wakasek humas, dan beberapa guru lainnya.

Ibu Nani Mariani, S.Pd, selaku Wakasek Kurikulum, menjelaskan bahwa :

“Perencanaan manajemen kurikulum dimulai pada bulan Mei atau awal Juni setiap tahun. Tim pengembang kurikulum dibentuk yang bertujuan untuk merencanakan kegiatan selama satu tahun ke depan. Dalam konteks Kurikulum 2013, tim merancang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sementara untuk Kurikulum Merdeka, kami bersama-sama merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Pertimbangan utama dalam menyusun perencanaan tersebut adalah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan selama satu tahun ke depan, terutama dalam konteks proyek P5 untuk Kurikulum Merdeka.”⁵⁰

Berdasarkan keterangan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dapat diketahui bahwa sekolah ini melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan tujuannya lebih banyaknya ke perencanaan pelaksanaan proyek P5 untuk kurikulum merdeka. Sejalan dengan guru MTK Ibu Nani Mariani yang mengajar di kelas dengan penerapan kurikulum 2013 karena di kelas 12 belum menggunakan kurikulum merdeka.

“Dalam menghadapi tahun ajaran baru sekolah rutin mengadakan rapat untuk perencanaan kurikulum, Kepala Sekolah dibantu Wakasek Kurikulum memimpin jalannya rapat diikuti oleh ketua komite, wakasek bidang lain, dan guru-guru. Kita perlu menjalankan perencanaan kurikulum dengan cermat. Fokus utama kita pada proyek P5 untuk Kurikulum Merdeka sangat krusial. Kita harus memastikan bahwa rencana kita tidak hanya memenuhi persyaratan Kurikulum 2013, tetapi juga dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan baik.”⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.03 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

⁵¹ Hasil wawancara dengan guru MTK kelas 12, Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Dalam rapat tim pengembang kurikulum, Wakasek Kurikulum menjelaskan fokus pembahasan yang melibatkan Kurikulum Merdeka, khususnya proyek P5 ia menyampaikan:

“Dalam Kurikulum Merdeka, kita memiliki proyek P5 yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan perencanaan ini. Bersama-sama, kita merancang tema-tema yang akan diusung untuk semester ganjil dan genap dalam masing-masing rombongan belajar. Perlu diingat bahwa setiap tahun kita memiliki syarat minimal tiga tema dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, fokus utama kita dalam perencanaan ini lebih condong ke pengaturan pelaksanaan proyek P5 untuk mendukung penuh implementasi Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan K13 yang tidak memerlukan detail sejauh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), pada K-13 lebih banyak arahnya bersifat umum. Guru-guru diarahkan untuk menyiapkan silabus dan RPP. Namun, dalam manajemen kurikulum kita, kami lebih memusatkan perhatian pada bagian ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, serta mempertimbangkan aspek intrakurikuler yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka lebih simpel dengan hanya satu buku yang bernama KOSP. Namun, di dalamnya mencakup perencanaan, strategi, langkah langkah, prosedur untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip prinsip kurikulum merdeka, serta ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Dengan demikian, fokus utama kita pada Kurikulum Merdeka adalah persiapan dan perencanaan P5 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik.”⁵²

Berdasarkan keterangan dari Wakasek Kurikulum, diketahui bahwa sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Penting untuk dicatat bahwa setiap tahunnya, terdapat syarat minimal tiga tema dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, fokus utama dalam perencanaan ini lebih tertuju pada pengaturan pelaksanaan proyek P5 untuk mendukung implementasi penuh Kurikulum Merdeka.

⁵²Hasil wawancara dengan guru MTK kelas 12, Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang tidak memerlukan detail sejauh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Namun, dalam manajemen kurikulum, perhatian lebih difokuskan pada bagian ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, serta mempertimbangkan aspek intrakurikuler yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran. Yang dimana juga proses belajar menggunakan Modul Ajar.

Penting untuk dicatat bahwa pada Kurikulum 2013, berisi hasil analisis SWOT dan perbaikan yang akan dilakukan dari kekurangan sebelumnya, sementara Buku 2 berisi silabus dan RPP. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka lebih simpel dengan buku yang bernama KOSP. Namun, di dalamnya mencakup di dalamnya mencakup perencanaan, strategi, langkah langkah, prosedur untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip prinsip kurikulum merdeka, serta ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler. Dengan demikian, fokus utama dalam perencanaan Kurikulum Merdeka adalah persiapan dan perencanaan pada proyek P5 lebih terarah.

Setiap kali peneliti melemparkan pertanyaan, Ibu Nani Mariani tidak hanya memberikan jawaban yang singkat, tetapi menghiasi setiap respons dengan kejelasan dan kegembiraan. Antusiasme dalam menjawab pertanyaan membuat suasana begitu dinamis, di mana setiap topik yang diangkat seakan membawa gelombang informasi yang berkesinambungan.

Seolah-olah muncul kekompakan antara peneliti dan Ibu Nani Mariani, di mana setiap jawaban yang diberikan beliau seakan-akan membuka pintu ke pemahaman yang lebih dalam. Kadang, satu pertanyaan peneliti terjawab dengan

begitu rinci oleh Ibu Nani Mariani sehingga pertanyaan-pertanyaan berikutnya ikut terlontar dengan sendirinya, menciptakan dialog yang mengalir begitu alami.

Wawancara dengan Ibu Nani Mariani tidak hanya menjadi sesi tanya jawab biasa, melainkan seolah membuka pintu ke dalam dunianya yang penuh semangat dan dedikasi terhadap pendidikan. Setiap respons yang disampaikan dengan kehangatan dan ketulusan menciptakan suasana yang lebih dari sekadar wawancara formal.

Keantusiasan Ibu Nani Mariani tidak hanya terlihat dari kata-katanya, tetapi juga tercermin melalui ekspresi wajahnya dan intonasi suaranya. Setiap solusi yang diutarakan beliau tidak hanya bersifat konseptual, melainkan selalu diwarnai dengan contoh konkret dan cerita nyata dari pengalaman di lapangan.

Antusiasme Ibu Nani Mariani menjadi semacam penyemangat tersendiri dalam ruangan, seakan membangkitkan semangat peneliti untuk terus mendalami dan mengeksplorasi topik-topik yang dibahas. Atmosfer wawancara bukan hanya informatif, tetapi juga penuh inspirasi, menggambarkan apresiasinya terhadap suasana wawancara yang begitu dinamis dan produktif.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek Kurikulum memaparkan :

“Biasanya yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan kurikulum merdeka ini yaitu pelatihan, sosialisasi dan assessment awal yang dimana hal itu sangat penting dalam mempersiapkan perencanaan ini”⁵³

Ibu Nani Mariani menjelaskan bahwa hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan kurikulum merdeka ini adalah pelatihan untuk guru guru, sosialisasi

⁵³Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

dan assessment awal karena tanpa adanya persiapan yang matang maka kurikulum merdeka ini tidak akan berjalan dengan baik.

Ibu Nani Mariani kembali menjelaskan :

“Dalam perencanaan kurikulum merdeka ini guru guru harus melakukan awal pembelajaran dengan mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang akan disampaikan”.⁵⁴

Ibu Nani Mariani berbicara tentang guru harus memahami keadaannya di dalam kelas agar guru tersebut bisa memotivasi siswa/I yang kurang memahami materi yang dijelaskan.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek bagian kurikulum memaparkan: "Analisis SWOT biasanya kita menggunakan dari hasil evaluasi tahun sebelumnya, jadi kita menggunakan analisis SWOT yang sudah kita buat verifikasi dari hasil supervisi dan penilaian kinerja guru."⁵⁵

Ibu Nani Mariani menjelaskan bahwa analisis SWOT biasanya didasarkan pada hasil evaluasi tahun sebelumnya. Verifikasi dilakukan melalui supervisi dan penilaian kinerja guru. Ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam implementasi kurikulum.

Berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan, pada Kurikulum Merdeka, terdapat satu buku juga yang disebut sebagai KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan).

⁵⁴Hasil wawancara dengan guru MTK kelas 12, Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Hal ini menunjukkan kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh Wakasek Kurikulum dengan dokumen yang peneliti peroleh, memperkuat keakuratan dan kejelasan mengenai struktur dokumen perencanaan kurikulum di Madrasah tersebut.

b. Perencanaan Khusus Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Mariani mengungkapkan perspektif yang berharga terkait Kurikulum Merdeka. Salah satu aspek yang dibahas adalah perencanaan khusus tentang Kurikulum Merdeka tersebut.

“Perencanaan khususnya apa yang kurang, dari guru yang banyak belum menggunakan evaluasi dari tahun sebelumnya. Kurikulum Merdeka ini itu akan jadi tujuan kita dalam tujuan pendahuluan kita mengisi kurikulum tuh itu sasaran kita, terus pada saat itu kita melihat hasil RPP dan modul ajar yang dibuat dengan guru, kan lampiran dari dokumen 1 itu hasil dari hasil sebelumnya nah nanti ada dokumen 2 yang isinya silabus, RPP, di situ kita tekankan kita lihat sudah melaksanakan belum apa yang kita mau. Kurikulum Merdeka kan beda dengan K-13, kalau di Kurikulum Merdeka kita tidak bisa membuat materi pembelajaran di awal semester, tetapi setelah masuk baru kita merancang. Anak ini di kelas ini seperti ini, di kelas ini banyak anak yang audio, di kelas ini banyak anak yang kinestetik, di kelas ini banyak anak yang visual, disesuaikan dengan kondisi mereka tadi. Bukan keterbatasan SDM, kalau keterbatasan SDM tidak mungkin kita mampu sampai sekarang. Merubah sesuatu yang sudah berpuluh-puluh tahun terlaksana dalam waktu singkat kan tidak mungkin karena kita kan biasanya dengan kurikulum apapun sebelumnya sampai K-13 sebelumnya kita bikin yang namanya prangkat tuh kan di awal semester, ketemu dengan kurikulum merdeka tidak seperti itu sistemnya kan merubah dari zaman dulu sampai saat ini kan tidak mungkin bisa langsung, ibaratnya perlahan-lahan minimal pada saat pelaksanaan kita bikin modul ajar yang sesuai dengan apa yang ada di kelas mereka. Jadi dalam satu akun minimal mereka punya modul ajar punya RPP andalan yang hasil dari pemikiran mereka sendiri, meskipun ATM dari orang tapi di modif sesuai keperluan kelas masing-masing, jadi itu yang diharapkan. Pada perencanaan perbaikan RPP, perbaikan modul ajar, perbaikan hasil evaluasi, apa-apa yang diinginkan dalam kurikulum selama satu tahun itu. Guru harus benar benar memperhatikan siswa yang dikelas karena jika guru kurang memperhatikan

masing masing siswa maka guru tersebut juga yang akan susah untuk memberikan metode pembelajaran di kelas.”⁵⁶

Hasil penelitian menyoroiti beberapa aspek perencanaan khusus Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka berdasarkan jawaban Ibu Nani Mariani:

- 1) Pembuatan RPP dan Modul Ajar: Dalam melihat hasil RPP dan modul ajar, perlu diperhatikan bahwa Dokumen 1 sebagai hasil perencanaan sebelumnya dan Dokumen 2 berisi silabus, RPP, serta penekanan pada implementasi apa yang telah direncanakan.
- 2) Perbedaan Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka memiliki kekhususan di mana materi pembelajaran dirancang setelah masuk semester, disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas, bukan di awal semester seperti Kurikulum 2013.
- 3) Proses Perubahan: Meskipun SDM tidak menjadi kendala, perubahan kurikulum dilakukan perlahan-lahan dengan membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan kelas, melibatkan guru secara aktif, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran yang lebih kondusif.

c. Tujuan dan Kompetensi Perencanaan Kurikulum

Dalam merencanakan kurikulum, proses penentuan tujuan dan kompetensi memiliki peran krusial. Untuk memahami pendekatan yang diambil oleh para pendidik, peneliti mengeksplorasi jawaban narasumber terhadap pertanyaan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

mengenai bagaimana menentukan tujuan dan kompetensi dalam perencanaan kurikulum.

Hal itu disampaikan pula oleh Ibu Nani Mariani selaku wakasek kurikulum:

“Dalam perencanaan kurikulum, penetapan tujuan dan kompetensi merupakan langkah krusial. Pada Kurikulum 2013, tujuan dan kompetensi telah tersedia dalam silabus, sehingga fokus kita adalah mengintegrasikannya ke dalam komponen perangkat kurikulum lainnya. Namun, dalam Konteks Kurikulum Merdeka, penentuan tujuan dan kompetensi lebih bersifat responsif terhadap hasil tes diagnostik. Dengan demikian, kita dapat merancang tujuan dan kompetensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan data hasil tes tersebut.”⁵⁷

Ibu Nani Mariani juga menambahkan bahwa :

“ Tahapan dari perencanaan ini yaitu : Pendaftaran, sosialisasi, pelatihan serta pelaksanaan. Dari perencanaan ini guru melakukan langkah awal yaitu mengidentifikasi bagaimana pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas, guru harus mengetahui serta memahami bagaimana kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan disampaikan.”⁵⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Muhammad Yusuf Effendie menjelaskan bahwa :

“Cara memotivasi peserta didik yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat serta memanfaatkan media belajar dengan sebaik mungkin. Guru yang mengajar harus menetapkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik di dalam kelas itu.”⁵⁹

Bapak Muhammad Yusuf Effendie juga menambahkan bahwa :

“langkah awal yang biasanya dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam pemberian motivasi ini yaitu memberikan dukungan penuh kepada peserta didik untuk pembelajaran secara bertahap sesuai kemampuan siswa dan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Wakamad Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Wakamad Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Muhammad Yusuf Effendie, S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 08.00 WITA di ruang guru SMA Negeri 1 Gambut.

mengurangi tingkat kesulitan di tahap awal pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.”⁶⁰

Pada hari yang telah dijadwalkan untuk pertemuan dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Gambut, yaitu Bapak Drs. H. Indriyono, tepatnya pada hari Kamis, 04 Januari 2024, kami akhirnya dapat bertemu Keterlambatan tersebut disebabkan oleh padatnya jadwal Bapak Drs. H. Indriyono

Lalu yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Indriyono menjelaskan bahwa :

“Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini yaitu ; mengikuti aturan dari pemerintah, dan untuk menaikkan mutu pendidikan di sekolah. Karena seperti yang kita ketahui kurikulum merdeka ini sangat baru di laksanakan pada awal Juni 2022 dan pelaksanaan kurikulum merdeka itu tidak serentak, karena awal 2022 kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap dimulai dengan kelas 10 di SMA Negeri 1 Gambut dan ini 2 tahun pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini.”⁶¹

Bapak Kepala Sekolah Drs. H. Indriyono menambahkan bahwa :

“Dalam merencanakan kurikulum, penting untuk memahami bagaimana menetapkan tujuan dan kompetensi. Pada K-13, tujuan dan kompetensi sudah ada dalam silabus, sehingga tugas kita adalah mengimplementasikannya ke dalam komponen lainnya. Di sisi lain, dalam Kurikulum Merdeka, penentuan tujuan dan kompetensi didasarkan pada hasil tes diagnostik. Ini berarti kita perlu mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa melalui tes tersebut untuk merumuskan tujuan dan kompetensi yang sesuai dengan kondisi aktual kelas.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Mariani, Bapak Muhammad Yusuf Effendie dan Bapak Drs. H. Indriyono, dapat disimpulkan bahwa

⁶⁰Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Muhammad Yusuf Effendie, S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 08.00 WITA di ruang guru SMA Negeri 1 Gambut.

⁶¹Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Drs. H. Indriyono S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 09.55 WITA di ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gambut.

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Drs. H. Indriyono S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 09.55 WITA di ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gambut.

pendekatan dalam menentukan tujuan dan kompetensi kurikulum menunjukkan perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 cenderung mengandalkan silabus yang sudah ada sebagai landasan, sedangkan Kurikulum Merdeka menonjolkan responsivitas terhadap hasil tes diagnostik, memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan dalam tujuan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, suatu kontras yang ditegaskan oleh pernyataan Ibu Nani Mariani.

“Perbedaan dalam tujuan antara kedua kurikulum tersebut adalah bedanya untuk K-13 itu sudah ada ditentukan dan berlaku umum untuk semua strata atau kelas reguler, jadi semua satu tujuan itu semua kelas yang di ampu harus bisa mencapai itu. Nah berbeda dengan Kurikulum Merdeka untuk tujuan dan kompetensi bisa berbeda di dalam setiap kelas bahkan dalam setiap siswa karena ini berdasarkan asas diferensial siswa. Setiap siswa itu punya keperluan dalam pembelajaran masing-masing bisa jadi nanti setelah dilihat itu baru bisa ditentukan tujuan dan kompetensi.”⁶³

Berdasarkan jawaban wawancara dan dokumen yang peneliti dapatkan dari responden terhadap perbedaan tujuan antara Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa:

Perbedaan dalam tujuan antara K-13 dan Kurikulum Merdeka terletak pada pendekatan umum dan diferensial. K-13 memiliki tujuan yang sudah ditetapkan secara umum untuk semua strata atau kelas reguler, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan asas diferensial siswa, di mana tujuan dan kompetensi dapat

⁶³Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

berbeda di setiap kelas bahkan di setiap siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, penentuan tujuan lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa, memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih mendalam.

d. Identifikasi Kebutuhan Dalam Memotivasi Siswa di Dalam Kelas

Dalam merancang sebuah kurikulum, penting untuk memahami bagaimana pendidik mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengintegrasikan metode pengajaran, bahan ajar, serta penilaian.

Dalam merancang sebuah kurikulum, penting untuk memahami bagaimana pendidik mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengintegrasikan metode pengajaran, bahan ajar, serta penilaian.

Seperti yang disampaikan Ibu Nani Mariani:

“Untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa serta mengintegrasikan metode pengajaran, bahan ajar, dan penilaian dalam perencanaan kurikulum. Kalau untuk K-13 biasanya dilihat dari keberhasilan pembelajaran sebelumnya atau tahun sebelumnya bisa dilihat disitu. Kalau untuk Kurikulum Merdeka ini kembali kita selalu melakukan tes diagnostic atau yang dikenal assessment awal untuk mengetahui dulu baru bisa mengidentifikasi kebutuhan siswa dan bisa diintegrasikan ke metode pembelajaran yang seperti apa serta bahan ajar dan penilaian yang bagaimana.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengintegrasikan metode pengajaran, bahan ajar, dan penilaian antara Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Untuk Kurikulum Merdeka:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa dimulai dengan pelaksanaan tes diagnostik sebagai langkah awal.
- 2) Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa melalui tes diagnostik, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengintegrasikan metode pengajaran, bahan ajar, dan penilaian.

Perbedaan utama antara pendekatan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terletak pada tingkat fleksibilitas dan adaptabilitas. Kurikulum 2013 dirancang untuk berlaku umum dan dapat diterapkan secara seragam di semua kelas tanpa banyak penyesuaian. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar, memungkinkan penyesuaian yang signifikan tergantung pada kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pendekatan Kurikulum Merdeka lebih responsif terhadap perbedaan individual dalam setiap kelas, dengan mengutamakan hasil tes diagnostik dan kebutuhan spesifik siswa sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Kesimpulannya, sementara K-13 memiliki pendekatan yang lebih seragam, Kurikulum Merdeka menawarkan kerangka kerja yang lebih dinamis dan adaptif.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf Effendie yaitu :

“Sebenarnya pendekatan tidak jauh berbeda, hanya saja untuk K-13 berlaku umum jadi bisa dipukul rata dipakai untuk semua kelas. Tapi kalau Kurikulum Merdeka itu tidak bisa berlaku umum karena harus dilihat dulu dari tujuan dan keperluan siswa nah baru bisa diterapkan pendekatan seperti

apa. Jadi selalu berbeda nantinya, bahkan dalam satu kelas bisa berbeda apalagi dengan kelas-kelas yang lain tentu berbeda.”⁶⁵

Berdasarkan dari penjelasan Bapak Muhammad Yusuf Effendie, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan dari kedua kurikulum ini berbeda yang mana K-13 termasuk mudah dari cara pendekatannya berbeda dengan kurikulum merdeka yang dimana pendekatannya harus melihat dari tiap tiap kelas dan masing masing kemampuan peserta didik karena peserta didik memiliki berbagai macam keperluan dan tujuan siswa tersebut.

e. Alokasi Sumber Daya dalam Perencanaan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum, aspek penting yang perlu diperhitungkan adalah alokasi sumber daya, termasuk tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran. Untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana perencanaan kurikulum mempertimbangkan alokasi sumber daya ini, mari kita telaah jawaban dari para responden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nnani Mariani selaku wakasek kurikulum dan juga guru yang mengajar dengan penerapan dua kurikulum menjelaskan:

“Alokasi sumber daya tenaga pengajar fasilitas dan anggaran itu mencukupi semuanya Insya Allah. Cukuplah ada. Sumber daya itu pastinya latar pendidikan, Latar belakang SDM secara umum yaitu latar belakang pendidikan, masa kerja, kompetensi yang pernah diikuti, golongan, pangkat, jabatan kemudian pendidikan salah satu unsur yang dipenuhi dalam SDM itu ada. Fasilitas kadang di dalam pelajaran ada yang menggunakan media berbasis komputer atau media yang berbasis lingkungan sekolah, fasilitas mencukupi Insya Allah, mencukupi bukan

⁶⁵Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Muhammad Yusuf Effendie, S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 08.00 WITA di ruang guru SMA Negeri 1 Gambut.

berarti berlebih. Jadi misal dalam RPP atau modul ajar itu guru menggunakan video pembelajaran dengan memutar video melalui link ini atau apa kita mempunyai CD dan yang lainnya tetapi tidak mencukupi semua tetapi ada, dan tidak semua kan harus menggunakan yang berbasis elektronik ada yang menggunakan kemampuan mereka seperti gunting-gunting, menempel-nempel, dengan tts (Tanda Tanda Silang) atau apapun media mereka Insya Allah ada SDM mencukupi, fasilitas ada. Anggaran pun dari sekolah ada, asal masih dalam batas yang dianggarkan oleh bendahara.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, responden menekankan bahwa alokasi sumber daya, seperti tenaga pengajar, fasilitas, dan anggaran, dianggap mencukupi untuk kedua kurikulum. Berikut adalah penjelasan dari sudut penelitian:

- 1) Tenaga Pengajar:
 - a) Responden menyebutkan bahwa sumber daya tenaga pengajar diukur berdasarkan latar pendidikan, masa kerja, kompetensi, golongan, pangkat, dan jabatan.
 - b) Alokasi tenaga pengajar mencakup faktor-faktor tersebut, menunjukkan perhatian pada keberagaman kualifikasi dan pengalaman para pendidik.
 - c) Pemahaman akan latar belakang SDM (Sumber Daya Manusia) memberikan gambaran bahwa tenaga pengajar diidentifikasi secara komprehensif.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

- 2) Fasilitas:
 - a) Fasilitas pendidikan dipertimbangkan dengan mencakup penggunaan media berbasis komputer atau media berbasis lingkungan sekolah.
 - b) Penjelasan mengenai pemakaian berbagai media menunjukkan respons terhadap perkembangan teknologi dan keberagaman pendekatan pengajaran.
- 3) Anggaran:
 - a) Anggaran dari sekolah dianggap mencukupi, namun, responden menekankan bahwa mencukupi tidak berarti berlebihan.
 - b) Kesadaran terhadap batasan anggaran menunjukkan pemahaman terhadap keterbatasan sumber daya keuangan yang tersedia.
- 4) Penggunaan Media Pembelajaran:
 - a) Guru dijelaskan menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk video pembelajaran melalui link, CD, dan media tradisional seperti gunting-gunting, menempel-nempel, dengan TTS (Teka-Teki Silang), dan lainnya.
 - b) Pemilihan media pembelajaran menunjukkan adaptabilitas dalam pengajaran, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan kebutuhan.

Secara keseluruhan, hal tersebut menegaskan bahwa sumber daya, baik tenaga pengajar, fasilitas, maupun anggaran, dianggap mencukupi dan dielaborasi secara rinci. Pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek ini menjadi landasan penting dalam perencanaan kurikulum untuk memastikan pelaksanaan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dan dokumen yang peneliti dapatkan.

3. Pelaksanaan Kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut

a. Penerapan Kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut

Mari kita menjelajahi penerapan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, khususnya dalam konteks pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dalam wawancara ini, kita akan mendapatkan wawasan tentang bagaimana SMA Negeri 1 Gambut menghadapi dualitas kurikulum dan menjalankan perencanaan pembelajaran dengan berbagai tantangan yang muncul dari dua kerangka kurikulum yang berbeda. Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan bagaimana penerapan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, terutama dalam hal Kurikulum Merdeka:

“Kita kadang guru hanya memilih satu saja, proyek atau unjuk kerja, portofolio masih jarang kita gunakan, dikerjakan secara praktek dikerjakan secara kelompok dengan alur kerja yang sudah ditetapkan menghasilkan sebuah hasil dari masalah yang diberikan itu. Kalau proyek biasanya contoh kayak kasus ibu, ibu beri gambaran pembelajaran terserah kecerdasan alami atau kecerdasan buatan, mereka paham maksud materinya refleksi, ciri khas cermin datar itu apa bayangan terbalik mereka menggambar bayangannya terbalik, kan tidak semua orang bisa sama ukurannya kalau tidak punya bakat dan minat, boleh pakai kecerdasan buatan Bu boleh, Bagaimana kecerdasan buatan ada di Google bagaimana sifat-sifat pencerminan itu kecerdasan buatan tapi dari situ mereka tahu Kata kuncinya apa dulu kan di Google ada banyak yang mau dicari banyak yang mau diambil tapi mereka memilih yang mana kira-kira mereka paham pada saat ibu tanya ini maksudnya apa mana yang objek mana yang gambar di situ mereka sudah memahami konsep, itu proyek namanya karena dalam waktu jangka panjang diberi mengerjakan diberi waktunya. Tapi untuk penerapan kurikulum merdeka jelas di awal direncanakan pelaksanaan proyek dengan tema yang dipilih, kelas 10 temanya apa topik yang mau

diangkat apa gitu. Untuk intrakurikuler diserahkan ke guru yang bersangkutan karena masing-masing beda-beda.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa penerapan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa proyek telah direncanakan secara lebih terstruktur dengan pemilihan tema yang diserahkan pada awal tahun pelajaran. Tema proyek dipilih berdasarkan topik yang akan diangkat oleh masing-masing kelas, khususnya di kelas 10. Di sini, guru memperoleh kebebasan lebih untuk menentukan dan merencanakan pelaksanaan proyek intrakurikuler sesuai dengan bidang studi yang mereka ajar.

Dijelaskan juga bahwa model pembelajaran yang dilakukan siswa diantaranya:

- 1) Guru memandu peserta didik menuliskan atau menyampaikan pendapat mereka tentang konsep masyarakat
- 2) Guru memandu peserta didik bahwa belajar sangatlah penting untuk peningkatan motivasi terhadap pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan tentang topik/isi yang hendak dipelajari selama beberapa bulan ke depan
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan

⁶⁷Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

b. Kewenangan Guru dalam Pengembangan dan Penerapan Komponen Kurikulum Merdeka

Mari kita eksplorasi bagaimana di SMA Negeri 1 Gambut, guru-guru memastikan bahwa semua komponen kurikulum, seperti materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian, diterapkan dengan baik dalam kelas. Selanjutnya, kita juga akan melihat sejauh mana kewenangan diberikan kepada guru dalam mengembangkan komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, isi materi, metode, dan instrumen evaluasi, beserta contoh-contohnya.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Dari supervisi, supervisi kita wajib mengumpulkan buku kerja guru mencakup agenda mengajar, Jurnal sikap, daftar hadir dan daftar nilai semuanya tentang kurikulum, disitu dijelaskan sudah melaksanakan belum komponen itu.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa dalam memastikan penerapan semua komponen kurikulum, seperti materi pelajaran, metode pengajaran, dan penilaian, Bapak/Ibu menggunakan pendekatan supervisi. Dalam rangka supervisi, Bapak/Ibu mengumpulkan buku kerja guru mencakup agenda mengajar, Jurnal sikap, daftar hadir dan daftar nilai semuanya tentang kurikulum, yang secara rinci memuat informasi terkait kurikulum. Dalam buku tersebut dijelaskan apakah komponen-komponen kurikulum tersebut sudah dilaksanakan atau belum.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nani Mariani, seorang guru di SMA Negeri 1 Gambut, memberikan konfirmasi dan penjelasan terkait kewenangan guru dalam pengembangan dan penerapan komponen kurikulum:

“Kalau di K-13 itu kewenangnya sedikit karena kita sudah diberi rambu rambunya contohnya seperti RPP sudah ada tersusun sedemikian rupa sudah ada yang harus dijalankan. Kalau Kurikulum Merdeka ini lebih bebas, kita maunya seperti apa sesuai dengan kebutuhannya siswa maka terserah kita, kita lebih banyak berkewenangan untuk itu.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa dalam mengembangkan komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, isi materi, metode, dan instrument evaluasi, kewenangan guru dapat bervariasi tergantung pada jenis kurikulum yang diterapkan. Pada Kurikulum 2013, kewenangan guru terbatas karena sudah ada rambu-rambunya, seperti RPP yang sudah tersusun secara terstruktur. Sebaliknya, pada Kurikulum Merdeka, guru memiliki lebih banyak kebebasan dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa. Sebagai contoh, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, isi materi, metode pengajaran, dan instrumen evaluasi sesuai dengan keperluan dan kondisi kelas mereka.

c. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Kerjasama, Keterlibatan Siswa, dan Partisipasi Orangtua)

Mari kita telaah bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan pihak lain yang terkait. Selain itu, kita akan melihat bagaimana Bapak/Ibu mengukur keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan kurikulum, serta bagaimana melibatkan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru IPA kelas 8 & 9 (Ibu Huzaimah, S.Pd) pada 23 November 2023, pukul 09.30 WITA di Lab Komputer MTsN 1 Banjar.

orangtua, masyarakat, atau *stakeholders* untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah ini.

Ibu Nani Mariani, sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, menjelaskan pendekatan untuk mengukur keterlibatan dan partisipasi siswa:

“Mengukur keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan kurikulum dilihat dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi itu tidak selalu dalam bentuk tertulis bisa dari observasi, pengamatan, tanya jawab, selama proses setelahnya juga bisa, tetapi tidak mesti dalam bentuk tertulis.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa pengukuran keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut dilakukan melalui hasil evaluasi. Evaluasi tersebut tidak selalu terbatas pada bentuk tertulis, melainkan mencakup berbagai metode seperti observasi, pengamatan, dan tanya jawab. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, maupun setelahnya. Pendekatan multifaktor ini membantu menilai keterlibatan siswa secara holistik dan memahami sejauh mana mereka terlibat aktif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Pada dasarnya, pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan dalam Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan pendekatan yang sudah ada dalam Kurikulum 2013. Dalam kedua kurikulum tersebut, guru diharapkan untuk lebih menitikberatkan pembelajaran pada pengembangan bakat dan minat siswa. Di Kurikulum Merdeka, konsep tidak adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

⁷⁰Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

juga diakui, namun hal ini justru memberikan kebebasan kepada guru untuk lebih fokus menumbuhkan bakat dan minat siswa tanpa adanya tekanan angka atau target tertentu.

4. Evaluasi Kurikulum SMA Negeri 1 Gambut

a. Proses Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum menjadi aspek penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Di SMA Negeri 1 Gambut, proses evaluasi kurikulum menjadi lebih kompleks dengan adanya penerapan dua kurikulum sekaligus, yakni Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka. Dalam rangka mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana sekolah mengelola evaluasi kurikulum di tengah dinamika perubahan ini, penelitian ini melibatkan pertanyaan kunci, salah satunya adalah, "Bagaimana proses evaluasi kurikulum dilakukan di SMA Negeri 1 Gambut, terutama dalam konteks dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka?" Untuk menjawab pertanyaan ini, mari kita eksplorasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pihak sekolah.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasekkurikulum, menjelaskan:

Kalau di kurikulum Merdeka formatif sumatif, kalau formatif itu kan tidak selalu harus berupa soal kalau di K-13 rata-rata berupa dalam bentuk soal dalam bentuk tes tertulis, pilihan ganda, essay, isian pendek. Kalau di kurikulum merdeka formatifnya tidak harus dalam bentuk soal tertulis, bisa mengukurnya dengan proses tanya jawab dari anak, jadi kita tahu indikator yang mau dicapai pada mata pelajaran itu tuh apa ditanyakan saja ke anak-anak dari 5 indikator 2 atau 3 saja

anak menguasai sudah cukup, 1 saja misalkan indikatornya karena anak bahwa tipenya atau gayanya seperti ini pria belajar yang seperti ini kemampuannya seperti ini sudah sudah cukup itu untuk kurikulum merdeka. Jadi proses evaluasinya untuk dua konteks itu memang agak berbeda tapi perbedaannya tidak terlalu harus gimana mana, karena ujung-ujungnya dari hasil pembelajaran tuh dilihat dari hasil evaluasi. Tolak ukur kita itu kan berhasil tidaknya itu dari evaluasi, tinggal penekanannya kalau evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, dapat dipahami bahwa proses evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, terutama dalam konteks dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, melibatkan perbedaan dalam pendekatan dan bentuk evaluasi. Ibu Nani Mariani menjelaskan bahwa meskipun tujuan akhirnya sama, yaitu mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, namun perbedaan mendasar terletak pada metode dan instrumen evaluasi yang digunakan.

Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi lebih bersifat formatif dan sumatif dengan penekanan pada aspek kualitatif. Ibu Nani Mariani menyoroti bahwa evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dapat melibatkan bentuk formatif yang tidak selalu berupa soal tertulis. Misalnya, pengajar dapat mengukur pemahaman siswa dengan cara berdialog atau tanya jawab, di mana hasilnya tidak selalu berupa angka, tetapi lebih kepada pemahaman dan kemampuan siswa dalam mencapai indikator pembelajaran.

Penting untuk dicatat bahwa keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengukur keberhasilan pembelajaran siswa, namun pendekatan yang berbeda

memberikan fleksibilitas dalam menilai pemahaman dan perkembangan siswa. Dengan demikian, perbedaan dalam proses evaluasi ini mencerminkan adaptasi sekolah terhadap kebutuhan dan karakteristik masing-masing kurikulum.

b. Pengembangan Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kurikulum merdeka belajar menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila, pemerintah merancang projek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan dengan hanya membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri. Kurikulum merdeka belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar berjaan dengan struktur pembelajarannya yang terbagi menjadi 2 yaitu, kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran pada tiap mata pelajaran, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan tiap peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga mengubah metode pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas, dengan maksud peserta didik dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan pendidik.

Dengan adanya proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dalam megutarakan pendapatnya, serta kemampuan bersosial

dalam masyarakat. Dan guru di tuntut untuk bisa memahami semua karakter siswa di dalam kelas yang mana hal itu agar memudahkan suatu penilaian guru dalam hal memotivasi siswa.

Guru harus memiliki evaluasi akhir pembelajaran agar mengetahui bagaimana perkembangan dan pembelajaran di kelas. Jika ada siswa yang tidak memahami materi yang diberikan, guru harus mulai memotivasi siswa dengan metode pembelajaran yang sudah di sepakati sebelumnya di awal pembelajaran atau dengan berkonsultasi dengan siswa kendala apa yang menghambat proses pembelajaran siswa itu di kelas.

Pendidik juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan lebih bermakna, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupannya serta diharapkan mampu berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Dengan begitu pendidik juga harus menentukan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran dengan mengkolaborasikan teknologi dengan proses pembelajaran guna membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berfikir kritis, komunikatif, kolaborasi serta kreatif.

Maka dapat disimpulkan bahwasanyaproses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar lebih focus terhadap materi yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih mendalam, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih lama untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik melalui belajar secara mandiri ataupun kelompok seputar konteks nyata.

Kemudian Ibu Nani Mariani kembali menjelaskan :

“Biasanya yang di evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka ini adalah kinerja guru atau penilaian guru yang dilakukan setiap 1 tahun

sekali. Bagaimana terhadap pemberian motivasi guru kepada siswa selama satu tahun itu akan dijadikan acuan atau perbaikan untuk tahun berikutnya biasanya masing masing kepala sekolah akan melakukan penilaian kinerja untuk guru guru yang ada di sekolah, sedangkan guru yang mengajar harus memiliki penilaian kriteria untuk siswa yang mereka ajari di kelas.”⁷¹

Berdasarkan penjelasan Ibu Nani Mariani peneliti ketahui bahwa untuk penilaian kinerja guru akan dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Gambut sedangkan untuk penilaian masing masing peserta didik dilakukan oleh guru yang mengajar, jadi guru diharuskan memiliki penilaian tersendiri untuk siswa gunanya untuk guru mengetahui apa kekurangan dari siswa tersebut dan bagaimana cara guru untuk memberikan motivasi kepada siswa tersebut.

Ibu Nani Mariani kembali menjelaskan terhadap kendala yang ditemui selama melaksanakan kurikulum merdeka yaitu :

“Kendala nya adalah pelaksanaan P5 mengapa P5 dijadikan kendala karena kurangnya guru yang bekerjasama terhadap satu sama lain disaat pelaksanaan P5 ini. Hal ini yang dijadikan kendala selama proses pelaksanaan P5. Tanpa adanya kerjasama satu sama lain maka pelaksanaan akan terhambat.”⁷²

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Nani Mariani diketahui bahwa ada kurangnya kerjasama antar guru yang mengakibatkan terhambatnya proses pelaksanaan P5 ini. Makanya perlu adanya evaluasi setiap satu tahun sekali gunanya untuk memperbaiki kinerja dari tahun sebelumnya.

Sedangkan menurut Bapak Drs. H. Indriyono selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Gambut menjelaskan bahwa :

⁷¹Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

⁷²Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

“Hal yang perlu dievaluasi dari pemberian motivasi pembelajaran siswa dalam kurikulum merdeka ini yaitu pelaksanaan guru dan siswa harus sesuai atau tidaknya dengan pelaksanaan karena dari apa yang dilihat bahwa masih ada guru yang tidak memahami bagaimana cara kerja dari kurikulum merdeka ini. Mengapa demikian karena untuk sekarang guru harus berusaha bisa memahami sendiri bagaimana poses dari kurikulum merdeka ini, kurang adanya arahan dari atasan untuk kurikulum merdeka ini guru diharuskan melihat video video dari kurikulum ini. Sebab itulah banyak nya guru yang masih kurang memahami terkait kurikulum merdeka.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa masih adanya guru yang kurang memahami terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka ini yang menyebabkan proses pembelajaran di kelas jadi kurang kondusif karena itu akan berakibat terhadap pemberian motivasi kepada siswa yang kurang efisien. Jadi yang dijelaskan oleh Bapak kepala sekolah ini beliau berharap guru guru harus berusaha memahami secepat mungkin agar proses belajar dikelas tidak terhambat.

Dalam Kurikulum Merdeka, tantangan utamanya terletak pada fase adaptasi baik bagi siswa maupun guru. Proses adaptasi ini diakui sebagai tantangan yang signifikan karena melibatkan perubahan mendadak dalam metode dan pendekatan pembelajaran. Fase meloncat ke kurikulum yang baru menciptakan atmosfer belajar yang berubah secara cepat, sehingga menuntut siswa dan guru untuk beradaptasi dengan tahapan-tahapan baru tanpa melalui proses transisi yang lebih terencana.

Dengan menyadari tantangan tersebut, upaya penanganan dan pendekatan yang lebih fleksibel diperlukan. Hal ini termasuk memberikan dukungan dan panduan ekstra selama fase adaptasi, menjaga keseimbangan antara kesetaraan

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (Drs. H. Indriyono S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 09.55 WITA di ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gambut.

dalam pembelajaran, dan memastikan bahwa seluruh elemen kurikulum dapat diterapkan dengan efektif.

Adapun menurut Bapak Muhammad Yusuf Effendie menjelaskan :

“Kendala yang sering terjadi yang sering terjadi atau hal yang sering dirasakan guru selama proses pemberian motivasi ini yaitu, kurangnya perhatian siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, serta kemampuan siswa yang berbeda beda hal itu merupakan hambatan yang sering dirasakan oleh kami yang mengajar. Tapi dari kemampuan siswa yang berbeda beda ini kami harus bisa mengetahui apa yang diinginkan oleh anak ini, contohnya proses mengajar atau media belajar apa yang diinginkan oleh peserta didik dikelas. Jadi mula mula yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya assessment awal yang akan memudahkan guru tersebut mengenali apa kemauan dari siswa selama proses pengajaran di kelas.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dijelaskan bahwa untuk mengatasi kendala atau hambatan selama proses pembelajaran yaitu guru harus melakukan assessment awal gunanya untuk mengenali siswa serta media belajar apa yang diinginkan siswa karena tidak semua siswa itu memiliki kemampuan yang sama untuk memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar.

Adaptasi dalam pelaksanaan kurikulum, khususnya saat perubahan dari K13 ke Kurikulum Merdeka fase D, dilakukan dengan mengenalkan perubahan tersebut kepada siswa. Meskipun proses pengenalan tersebut mungkin berat, upaya adaptasi melibatkan metode komunikatif intensif dan pendekatan khusus untuk membantu siswa memahami dan mengikuti perubahan kurikulum.

⁷⁴Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Muhammad Yusuf Effendie, S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 08.00 WITA di ruang guru SMA Negeri 1 Gambut.

Mengenai adaptasi dalam pelaksanaan kurikulum Bapak Muhammad Yusuf

Effendie memaparkan:

“Adaptasi yang dilakukan selama pelaksanaan kurikulum khususnya Kurikulum Merdeka ini adalah dalam hal perlakuan terhadap siswa, kan tadi berbeda diferensialnya jadi setiap siswa yang masuk sini tentu banyak basicnya, ada yang berbasic dari sekolah umum ada yang basicnya dari sekolah agama, nah adaptasi ini tentu agak susah sedikit karena beda adaptasi beda tahap. Yang selama ini bisa dilakukan adalah pelan-pelan bertahap, ga bisa kita langsung 100% menggunakan Kurikulum Mereka, kita campur aja. Misalnya kalau di Kurikulum Merdeka contoh di praktikum misalnya seharusnya kita ga boleh ada arahan dulu karena untuk proses menemukan itu siswa itu harusnya dapat teorinya belakangan, dia temukan dulu hal baru kemudian dia dapat teori yang sebenarnya seperti apa, dapat pengalaman dulu gitu. Di K-13 harus ada rambu-rambunya teorinya harus ada sedikit dulu masuk nanti ke praktikum baru nanti kembalikan lagi ke teori jadi ada tahap begitu. Jadi pada pelaksanaannya diberi dulu teori dikit baru praktikum kemudian ke teori lagi, jadi seperti K-13 kayaknya tapi tidak sebanyak materi K-13, sedikit saja asal ada rambu-rambunya aja, itu di antaranya bagian dari adaptasi.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Yusuf Effendie, diketahui bahwa ada adaptasi yang dilakukan selama pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, terutama pada Kurikulum Merdeka. Salah satu contohnya adalah adaptasi dalam perlakuan terhadap siswa. Mengingat perbedaan latar belakang siswa, baik dari sekolah umum maupun sekolah agama, adaptasi ini dilakukan secara bertahap. Misalnya, dalam praktikum Kurikulum Merdeka, seharusnya tidak ada arahan terlebih dahulu. Namun, karena siswa memiliki berbagai basic, adaptasi dilakukan dengan memberikan sedikit arahan atau teori terlebih dahulu sebelum siswa menjalani praktikum. Pendekatan ini membantu siswa untuk secara bertahap menemukan konsep baru sebelum mendapatkan teori

⁷⁵Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Muhammad Yusuf Effendie, S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 08.00 WITA di ruang guru SMA Negeri 1 Gambut.

yang mendukungnya. Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan pengalaman lebih awal, tetapi dalam pelaksanaannya, terjadi penyesuaian agar memfasilitasi pemahaman siswa dengan memberikan panduan yang sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dari jawaban yang diberikan oleh Ibu Nani Mariani dan Bapak Drs. H. Indriyono, serta tambahan informasi dari Bapak Muhammad Yusuf Effendie, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut terutama berkaitan dengan adaptasi, terutama pada Kurikulum Merdeka. Meskipun ada hambatan yang signifikan, namun perubahan fase dari K-13 ke Kurikulum Merdeka terkadang membuat siswa merasa kaget, seolah-olah dilemparkan ke tahapan yang lebih tinggi tanpa persiapan yang memadai.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, Bapak Muhammad Yusuf Effendie menyampaikan bahwa pengajar harus dapat menempatkan diri dan memahami bahwa baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan masing-masing. Terdapat perlakuan berbeda dalam penerapan keduanya, dan pendekatan diferensiasi menjadi kunci sukses dalam memastikan pembelajaran tetap efektif. Adanya tantangan dalam menghadapi siswa dengan latar belakang yang beragam memerlukan adaptasi yang lebih cermat, terutama dalam memberikan arahan atau teori sebelum menjalani praktikum.

Selain itu, Bapak Muhammad Yusuf Effendie menambahkan bahwa adaptasi dilakukan secara bertahap dan tidak dapat dilakukan secara langsung 100% dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Proses adaptasi memerlukan

kesabaran dan pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Contoh konkret adaptasi yang disampaikan adalah dalam pelaksanaan praktikum, di mana siswa diberikan sedikit arahan atau teori terlebih dahulu untuk memfasilitasi pemahaman sebelum mereka menjalani pengalaman praktikum.

Dengan demikian, kesimpulannya, adaptasi menjadi kunci penting dalam mengatasi tantangan pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, khususnya dalam konteks peralihan dari Kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka. Meskipun tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat dan adaptasi yang baik, perlu kesabaran dan pemahaman mendalam terhadap karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran mereka.

Berikutnya, kita akan menjelajahi bagaimana SMA Negeri 1 Gambut mengimplementasikan proses pemantauan dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menjamin kualitas dan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan siswa.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Dari tim supervisi kami bisa melihat secara umumnya. Di supervisi kan ada tim supervisornya, dari supervisornya nanti kan punya 5 sampai 6 guru yang dinilai, dari situ kan kelihatan kita review, ini masih menggunakan gaya lama ceramah, Oh ini bagus mengajarnya kelas hidup media yang digunakan sangat bagus, media yang digunakan menarik. Di situ kita melihat keberhasilannya dan nanti akan dievaluasi oleh kepala sekolah pada saat rapat dinas.”⁷⁶

104 Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, diketahui bahwa untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kurikulum di SMA 1 Gambut, tim supervisi memainkan peran kunci. Tim supervisi terdiri dari beberapa guru yang menilai praktik pembelajaran di kelas, mengidentifikasi kelebihan, dan memberikan masukan untuk perbaikan. Evaluasi ini mencakup aspek-aspek seperti gaya pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan respons siswa. Setelah evaluasi oleh tim supervisi, hasilnya dibahas dalam rapat dinas di bawah pimpinan kepala sekolah. Proses ini memberikan gambaran umum tentang keberhasilan implementasi kurikulum dan memberikan landasan untuk perbaikan yang diperlukan.

Dalam menghadapi tantangan pelaksanaan kurikulum, penting untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi dan profesionalisme yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan memastikan guru memiliki kualifikasi dan kemampuan yang memadai, sekolah dapat menjaga kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pertanyaan mengenai bagaimana memastikan guru memiliki kompetensi dan profesionalisme yang diperlukan menjadi krusial dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Dari hasil PKG kita, kita ada penilaian kinerja guru. Pada penilaian kinerja guru ada penilaian profesional yaitu menguasai materi sesuai dengan basic ilmunya, penilaian pedagogik yaitu kemampuan guru mengolah kelas dengan metode pembelajaran.”⁷⁷

105 Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Pernyataan Ibu Nani Mariani sejalan dengan data dokumen yang diperoleh, dimana PKG (Penilaian Kinerja Guru) menjadi instrumen utama dalam menilai kompetensi dan profesionalisme para guru di SMA Negeri 1 Gambut. Proses penilaian ini mencakup dua aspek utama, yakni penilaian profesional yang menekankan pada penguasaan materi sesuai dengan basis ilmu masing-masing guru. Sementara itu, aspek penilaian pedagogik juga menjadi fokus, yang melibatkan evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan. Dengan adanya pendekatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Gambut memiliki kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk efektif mengajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

c. Kumpulan Data Nilai Siswa

Dalam konteks evaluasi kurikulum, kumpulan data dan umpan balik menjadi elemen krusial untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Biasanya dari hasil kita rapat sebelum pembagian raport ada rapat dewan guru ada kepala Sekolah di situ disampaikan hasil pembelajaran anak berkelas oleh wali kelas jadi di situ nanti dibuka siswa A aman nanti ada masukan dari guru yang mengajar di kelas itu. Di kelas itu siswa itu di pelajaran saya begini-begini dicatat dalam rapat, jadi pada saat pertemuan itu semester depan wali kelas tindak lanjut kan bisa saja anak itu di depan wali kelasnya bagus masuk terus setiap jam wali kelasnya masuk mengikuti pembelajaran, tapi pada saat rapat nanti akan ketahuan dari guru mapel lain ngomong begini-begini jadi nanti ditinjau lanjut. Jadi sebelum pembagian raport selalu ada rapat laporan dari hasil belajar dari setiap guru untuk setiap kelasnya. Di situ ketahuan tercapai atau tidaknya.”⁷⁸

⁷⁸Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, diketahui bahwa proses pengumpulan data dan umpan balik untuk menilai keberhasilan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut dilakukan melalui rapat dewan guru sebelum pembagian raport. Dalam rapat tersebut, hasil pembelajaran setiap siswa dipresentasikan oleh wali kelas, yang kemudian dibahas bersama-sama oleh guru mata pelajaran yang terlibat. Informasi ini mencakup aspek-aspek seperti kehadiran siswa, pencapaian pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa di kelasnya.

Dalam konteks ini, rapat dewan guru menjadi forum penting untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang pencapaian siswa dan mengevaluasi keberhasilan kurikulum. Dengan demikian, proses ini menjadi langkah strategis untuk memberikan umpan balik kepada setiap siswa dan mengidentifikasi tindakan perbaikan atau peningkatan yang diperlukan di masa mendatang.

Dalam menjalankan dua kurikulum yang berbeda, tugas sekolah tidak hanya sebatas menerapkan kebijakan, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kompetensi yang memadai dan dapat mengikuti kedua kurikulum dengan baik. Keberhasilan siswa dalam merespons dan menjalankan kurikulum menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pernyataan Ibu Nani Mariani sejalan dengan Bapak Muhammad Yusuf Effendie yang mengatakan:

“Untuk memastikan siswa memiliki kompetensi dan mengikuti kurikulum dengan baik itu bisa diukur dari hasil akhir biasanya atau evaluasi. Kalau untuk K-13 evaluasinya berbentuk penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun. Kalau untuk Kurikulum Merdeka biasanya berbentuk tes formatif dan tes sumatif, disitu kita bisa mengukur keberhasilan apakah bisa dilanjutkan atau tidak.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, diketahui bahwa pengukuran keberhasilan perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut dilakukan melalui evaluasi hasil belajar siswa. Menurut Ibu Nani Mariani, penilaian ini mencakup berbagai bentuk seperti evaluasi sumatif, formatif, dan ujung-ujungnya diekspresikan dalam bentuk rapor. Dalam hal ini, hasil belajar siswa menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana perencanaan kurikulum dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pernyataan Ibu Nani Mariani dan Bapak Muhammad Yusuf Effendie juga menguatkan konsep pengukuran keberhasilan tersebut, di mana evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka melibatkan tes formatif dan tes sumatif. Proses evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk mengukur kompetensi siswa dan menentukan apakah mereka sudah siap melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Dengan demikian, pengukuran keberhasilan perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut tidak hanya terfokus pada implementasi kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada pencapaian kompetensi siswa sebagai tolok ukur utama keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

⁷⁹Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Muhammad Yusuf Effendie, S.Pd) pada 04 Januari 2024, pukul 08.00 WITA di ruang guru SMA Negeri 1 Gambut.

d. Keterlibatan Pihak Terkait dalam Evaluasi

Dalam konteks manajemen kurikulum, melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, siswa, dan orangtua, menjadi suatu aspek penting untuk memastikan keberhasilan dan keefektifan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dengan memahami bagaimana SMA Negeri 1 Gambut melibatkan pihak-pihak ini dalam proses evaluasi kurikulum, kita dapat mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai kolaborasi dan komunikasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Kalau guru dan siswa terlibat ya, kalau dengan orang tua mungkin informasi saja dan hasil akhir hasil evaluasi saja yang diserahkan ke orang tua siswa. Mungkin pada saat pembagian raport kita wali kita ada ngobrol ngobrol dikit dengan orang tua, kadang orang tua nanya bagaimana Bu anak saya, paling di situ itu pun secukupnya waktu karena kan banyak 32 yang dilayani, kalau kita terlalu banyak ngobrol tidak mungkin, kadang di depan orang tua tuh sebelum dibagi raport wali kelas ngomong duluan gambaran secara garis besar keadaan murid di kelasnya itu ya kan kalau sering ada tugas saya sering mengingatkan kepada siswa kalau tidak mengerjakan “mohon maaf kalau saya sebagai wali kelas terlalu cerewet mengingatkan di grup atau di chat”, itu bukti kita peduli meskipun mungkin orang tua sudah bosan. Sasaran kita adalah anak yang belum mengumpulkan tugas biar orang tuanya tuh paham, jadi minimal menanyakan ke anak sudah atau belum. Itulah keterlibatan orang tua, kita libatkan di situ di grup-grup *whatsapp*.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, terungkap bahwa dalam proses evaluasi kurikulum di MTsN 1 Banjar, melibatkan guru, siswa, dan orangtua menjadi suatu aspek yang diperhatikan. Meskipun keterlibatan dengan orangtua cenderung lebih pada penyampaian informasi dan hasil akhir evaluasi,

⁸⁰Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

namun interaksi ini tetap menjadi bagian dari upaya sekolah untuk memastikan transparansi dan partisipasi dari berbagai pihak terkait.

e. Tingkat Kepuasan Siswa

Pentingnya memahami tingkat kepuasan siswa terhadap kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gambut menjadi fokus dalam evaluasi pendidikan. Bagaimana Ibu Husnul Hatimah selaku wakamad kurikulum dan juga guru yang mengajar dengan dua kurikulum mengukur dan memahami tingkat kepuasan siswa? Temukan jawabannya dalam uraian berikut.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Pertanyaan ini agak sulit untuk dijawab karena sekolah di dorong mengikuti kurikulum terbaru sesuai SK nasional, tinggal pembawaan kita sebagai guru bagaimana meracik biar anak itu suka. Kalau yang ditanya bagaimana siswa puas terhadap kurikulum tersebut kembali ke gurunya masing-masing meracik atau menyajikan. Ya kan mereka tuh kan tidak bisa ngomong puas atau tidak, kurikulum itu kan ada 14 mata pelajaran dan tidak semuanya mungkin mereka puas dengan hasil pelayanan kita terhadap mereka, jadi kalau secara keseluruhan tidak mungkin bisa, mungkin kalau per mata pelajaran mungkin tergantung bawaan gurunya menyampaikan ke siswa. Kalau ditanya keseluruhan siswa pasti jawabnya tidak puas karena siswa itu identik kurang suka belajar, belajar itu bagi mereka hanya kewajiban, mereka mengikuti kurikulum yang berjalan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, terungkap bahwa mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap kurikulum merupakan tantangan tersendiri. Ibu Nani Mariani menyatakan bahwa pertanyaan tersebut memang sulit dijawab karena kurangnya ekspresi langsung dari siswa terkait kepuasan mereka terhadap kurikulum yang diikuti.

⁸¹Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Pada umumnya, evaluasi kepuasan siswa terhadap kurikulum dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang dan menyajikan materi pembelajaran. Meskipun kurikulum diatur oleh kebijakan nasional, tetapi pendekatan pribadi guru dan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran dapat memengaruhi persepsi siswa.

Ibu Nani Mariani menyoroti bahwa siswa mungkin sulit mengungkapkan kepuasan secara umum terhadap kurikulum terbaru ini karena adanya persepsi bahwa belajar adalah kewajiban. Kepuasan siswa dapat bervariasi untuk setiap mata pelajaran, tergantung pada cara guru menyajikan materi dan merancang pembelajaran.

Dengan demikian, untuk lebih memahami tingkat kepuasan siswa terhadap kurikulum, perlu melibatkan mereka secara lebih aktif, misalnya melalui diskusi atau kuesioner yang dapat memberikan wadah bagi siswa untuk menyampaikan pandangan mereka secara lebih terperinci.

f. Perubahan Berdasarkan Evaluasi

Mengadopsi suatu kurikulum membutuhkan keterbukaan untuk melakukan perubahan berdasarkan evaluasi. Bagaimana proses perubahan kurikulum dilakukan di SMA Negeri 1 Gambut terhadap motivasi pembelajaran siswa di sekolah? Simak penjelasannya berikut ini.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Tidak juga, para perubahan kurikulum tadi kan berdasarkan SK tadi dari awal, kepengennya kan masih K-13 tapi karena sudah di sk-kan secara nasional itu tadi. Kalau di K-13 mungkin kita masih banyak kurangnya tapi langsung disuruh berubah ke kurikulum merdeka. Ditambah lagi awal awal kurikulum merdeka banyak siswa yang mengeluh tentang perubahan kurikulum ini, ditambah lagi dikhususkan dengan minat dan bakat siswa

tersebut maka banyak siswa yang masih ikut ikutan dengan teman temannya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, terungkap bahwa SMA Negeri 1 Gambut tidak melakukan perubahan kurikulum berdasarkan temuan tertentu, melainkan lebih pada kebijakan nasional dan Surat Keputusan (SK) yang mengatur penggunaan kurikulum tersebut.

Ibu Nani Mariani menyampaikan bahwa sebelumnya mereka menggunakan Kurikulum 2013 dan mungkin masih banyak aspek yang perlu diperbaiki. Namun, penggunaan Kurikulum Merdeka diakui sebagai keputusan nasional yang harus diikuti oleh sekolah. Meskipun Ibu Nani Mariani menyatakan bahwa K-13 mungkin memiliki kekurangan, perubahan ke Kurikulum Merdeka tidak dilakukan sebagai respons langsung terhadap evaluasi internal atau temuan tertentu di tingkat sekolah.

Dengan demikian, perubahan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut lebih bersifat eksternal dan dipengaruhi oleh keputusan pemerintah, bukan karena adanya temuan evaluasi internal yang mendesak perubahan.

g. Komunikasi Hasil Evaluasi

Ketika hasil evaluasi kurikulum telah terkumpul, komunikasi efektif menjadi kunci untuk menyampaikan informasi kepada semua pemangku kepentingan. Bagaimana SMA Negeri 1 Gambut mengelola komunikasi tersebut?

Temukan jawabannya dalam uraian berikut.

⁸² Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Ibu Nani Mariani, selaku wakasek kurikulum, menjelaskan:

“Iya kami selalu berkomunikasi, kita ke siswa itu pasti setiap di kelas itu hasil evaluasi pembelajaran itu kita sampaikan, kita kurangi di sini nak, evaluasi. Ibu Nani Mariani menjelaskan bahwa keputusan untuk beralih ke Kurikulum Merdeka tidak didasarkan pada evaluasi internal sekolah atau temuan pembagian raport atau rapat dengan komite kita sampaikan secara garis besar. Guru dengan guru juga sama kadang wali kelas menghubungi gurunya kalau siswa misalkan ada masalah tentang pengumpulan tugas, guru dengan guru saling berkomunikasi untuk penyelesaian hasil evaluasi tadi.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, terungkap bahwa SMA Negeri 1 Gambut memiliki praktik berkomunikasi hasil evaluasi kurikulum kepada semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orangtua, dan pihak terkait lainnya. Ibu Nani Mariani menjelaskan bahwa komunikasi hasil evaluasi dilakukan melalui beberapa saluran.

Pertama, kepada siswa, hasil evaluasi pembelajaran disampaikan secara langsung di kelas. Dalam konteks kelas, guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi, baik itu dari segi prestasi maupun aspek-aspek lainnya yang perlu diperhatikan. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perkembangan mereka dan memberikan arahan untuk peningkatan. Bahkan guru yang mengajar sering sekali menanyakan tentang bagaimana metode yang diajarkan apa dapat dipahami atau tidak. Jika ada siswa masih ada yang belum paham maka guru tersebut harus memberikan motivasi atau memberikan arahan tentang metode yang di ambil dan menjelaskan secara rinci yang masih belum dipahami oleh siswa itu.

⁸³Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

Kedua, kepada orang tua, komunikasi hasil evaluasi dilakukan pada saat pertemuan pembagian raport atau dalam rapat dengan komite sekolah. Saat pertemuan ini, guru atau wali kelas menyampaikan hasil evaluasi secara garis besar kepada orang tua siswa. Hal ini memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai perkembangan akademis dan perilaku anak mereka.

Ketiga, antar guru, terdapat komunikasi antar guru untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang muncul dari hasil evaluasi. Wali kelas dapat menghubungi guru mata pelajaran terkait jika ada masalah spesifik yang perlu ditangani, seperti pengumpulan tugas atau permasalahan pembelajaran lainnya. Jika kurangnya komunikasi guru maka hal itu jua akan menghambat dalam penilaian siswa.

Dengan demikian, pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa hasil evaluasi kurikulum dikomunikasikan secara efektif kepada semua pemangku kepentingan, mencakup siswa, orang tua, dan guru, sehingga tercipta pemahaman yang baik mengenai capaian pembelajaran dan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil.

5. Pemberian Motivasi Pembelajaran Siswa

a. Materi yang Diajarkan dalam Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1

Gambut

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar pesera didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam implementasinya, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat

ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam setiap tingkat jenjang pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, beliau menjelaskan. Ada beberapa poin unggulan yang menjadi alasan mengapa kurikulum merdeka itu penting, yaitu :

1. Lebih sederhana dan mendalam

Kurikulum merdeka kan lebih berfokus pada materi yang essensial dan pengembangan. Kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermaka, tidak terburu buru, dan menyenangkan.

2. Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka tampil lebih simple terutama bagi peserta didik jenjang SMA, dimana tidak ada program perminatan di SMA sehingga peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya .

3. Lebih Relevan dan Interaktif

Kurikulum merdeka menawarkan beragam kegiatan proyek yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengekspolasi isu isu aktual misalnya, isu lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, terungkap bahwa kurikulum merdeka bukan hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik,

⁸⁴Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

tetapi juga gurunya. Melalui kurikulum merdeka ini, proses pembelajaran akan lebih maksimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Adapun dalam kurikulum merdeka pasti memiliki perangkat ajar, tujuan dari adanya perangkat ajar pada kurikulum merdeka ini tentunya adalah untuk meraih capaian belajar dan profil belajar yang diharapkan. Jadi, selama perangkat ajar yang digunakan oleh guru dapat menunjang capaian belajar yang ada pada kurikulum merdeka, maka guru diberi kebebasan untuk memilih bahan ajar di kurikulum merdeka belajar yang di inginkan.

Bahan ajar di kurikulum merdeka memiliki macam macam bentuk ;

2. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran adalah jenis perangkat ajar dalam bentuk buku pelajaran pada bidang mata pelajaran tertentu.

3. Modul Ajar

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang digunakan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar dibuat sebagai penjabaran lebih rinci dari alur tujuan pembelajaran.

4. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Model Projek merupakan perangkat ajar yang dikembangkan untuk memandu warga sekolah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila. Adapun modul proyek ini menggambarkan perencanaan pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis proyek.

5. Video Pembelajaran
6. Contoh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, beliau menambahkan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka itu merupakan siklus yang melalui 3 tahap berikut assesment diagnostik, perencanaan dan pembelajaran”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nani Mariani, terungkap bahwa di SMA Negeri 1 Gambut memberlakukan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka itu memiliki 3 tahapan dalam tahapan pembelajaran yaitu : Assesment diagnostik, perencanaan lalu pembelajaran.

Lalu materi yang diajarkan kepada siswa SMA Negeri 1 Gambut biasanya ;

1. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa
2. Peningkatan Keterampilan Abad ke-21
3. Integrasi Teknologi
4. Pembelajaran Lintas Disiplin
5. Pengembangan Karakter dan Etika
6. Keterlibatan Komunitas

⁸⁵Hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum (Ibu Nani Mariani, S.Pd) pada 03 Januari 2024, pukul 11.11 WITA di Ruang Wakasek SMA Negeri 1 Gambut.

b. Langkah yang Digunakan Guru Untuk Pemberian Motivasi

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa, perbedaan tersebut akan mempengaruhi si guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Bila guru merasa bahwa mengajar itu adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa untuk berhasil dalam belajar, maka guru akan berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi bila guru merasa bahwa mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran tidak akan ada usaha untuk membangun semangat yang lebih besar bagi siswa untuk belajar.⁸⁶

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbedabeda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

⁸⁶Manner Tampubolon, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* 1(1).2016.100-101.

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti pengajar, manajer kelas, supervisor, konsuler, eksplorator. Dan guru juga sangat berperan sebagai motivator.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Begitu besarnya pengaruh motivasi terhadap pencapaian tujuan dari seseorang dimana motivasi itu dapat menimbulkan suatu kelakuan atau perbuatan misalnya dalam belajar, motivasi menjadi penggerak untuk mempercepat kegiatan dalam mengerjakan sesuatu misalnya belajar, motivasi

menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan upaya guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui motivasi, bila motivasi itu tumbuh dan berkembang pada diri siswa karena merasa belajar itu adalah kebutuhan harapan besar prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, karena siswa akan menggerakkan segala upaya yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya, yang menjadi pertanyaan upaya apa yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa.

Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuanguru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri semangat belajar siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siapapun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.⁸⁷

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar siswa ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

Contohnya: setelah siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.

⁸⁷Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2, (Desember 2018), h. 117-134.

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia berusaha maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar. Contohnya, seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biyai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa di harapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang di lakukan di harapkan dapat berhasil memuaskan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa.

Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

B. Pembahasan

Hasil penelitian lapangan mengungkapkan bahwa peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif terkait Manajemen kurikulum merdeka terhadap motivasi pembelajaran siswa di sekolah . Manajemen kurikulum menjadi suatu proses krusial yang dijalankan untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan fokus pada upaya pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah guna menjamin kelancaran proses tersebut. Kegiatan manajemen kurikulum di sekolah melibatkan beberapa tahapan, antara lain perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Pada bagian ini, kita akan mendalami analisis data dengan merinci temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan. Informasi yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah responden, dokumentasi data yang terkumpul dari SMA Negeri 1 Gambut, serta hasil observasi yang teliti di lapangan. Melalui pendekatan ini, kita dapat menyelidiki secara lebih mendalam dan menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil penelitian, memperkuat dasar pengetahuan yang kita miliki.

A. Manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gambut

1. Perencanaan Kurikulum di SMA Negei 1 Gambut

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa proses perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut dilakukan oleh pihak *stakeholder* sekolah itu sendiri. Manajemen kurikulum dimulai dengan kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran, yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan dukungan dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pada tahap awal, dibentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan berbagai *stakeholder*, seperti Kepala Sekolah, pengawas, komite, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarpras, wakasek humas, dan beberapa guru.

Temuan ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸⁸

Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa temuan ini konsisten dengan teori Teguh Triwiyanto yang menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum adalah proses menetapkan tujuan, sasaran, dan program kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.⁸⁹

⁸⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 2.

⁸⁹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),

Penelitian juga menyoroti hubungan antara perencanaan kurikulum dan pembelajaran dengan fungsi atau proses manajemen kurikulum. Fungsi atau proses tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dan pembelajaran, yang semuanya terkait erat dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah ini.

Dalam konteks perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, temuan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang diajukan oleh Wiji Hidayati.⁹⁰ Produktivitas menjadi fokus dengan kesadaran akan kekurangan dalam penerapan evaluasi berbasis HOTS, menekankan perlunya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Demokratisasi tercermin dalam kolaborasi yang melibatkan *stakeholder*, terutama peran aktif orang tua, yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam mencapai tujuan kurikulum secara bersama-sama.

Prinsip kooperatif menjadi landasan dalam perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut, di mana hasil wawancara menunjukkan adanya kerja sama positif dari berbagai pihak yang terlibat, menciptakan perencanaan kurikulum yang holistik dan responsif. Efektivitas dan efisiensi diwujudkan dalam upaya guru guru untuk mengikuti tren perkembangan dalam pendidikan, menunjukkan kesadaran akan pentingnya mencapai tujuan kurikulum dengan biaya, tenaga, dan waktu yang optimal.

⁹⁰ Wiji Hidayati, dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 4-5.

Terakhir, perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum. Adanya penekanan pada literasi numerasi,

pembelajaran abad ke-21, dan responsivitas terhadap perbedaan siswa mencerminkan usaha untuk memperkuat dan mengarahkan visi, misi, serta tujuan kurikulum. Dengan demikian, perencanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut tidak hanya mencoba menggabungkan idealisme pembelajaran berbasis diferensiasi dengan kebutuhan praktis dan ekspektasi masyarakat, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum untuk mencapai hasil yang optimal dan relevan bagi peserta didik.

2. Pelaksanaan Kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 1 Gambut, Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mencerminkan tingkat kecakapan dan pemahaman yang tinggi dari para guru terhadap dua model kurikulum tersebut. Pada Kurikulum 2013, terlihat keberhasilan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan siswa, seperti unjuk kerja, portofolio, dan proyek. Meskipun perlu perbaikan pada penggunaan portofolio, fokus pada keterampilan siswa terlihat jelas.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam perencanaan proyek-proyek yang terstruktur, dengan tema yang dipilih di awal tahun pelajaran. Sinergi dengan narasumber eksternal menunjukkan usaha sekolah untuk melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran. Proses pengembangan kurikulum menyoroti variasi kewenangan guru tergantung pada jenis kurikulum

yang diterapkan, dengan Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru.

Temuan ini konsisten dengan teori Etty Sisdiana, dkk., mengenai pencapaian kompetensi keterampilan Abad ke-21 dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kecakapan hidup, dan karakter moral. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Gambut menunjukkan upaya untuk mencapai tujuan ini.⁹¹

Selanjutnya, terdapat kesesuaian dengan teori Kemendikbud RI mengenai Kurikulum Merdeka. Kesimpulan menekankan pentingnya regulasi, asesmen (Asesmen Nasional), dan dukungan publik dalam menjaga keberlanjutan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan ide bahwa regulasi dan asesmen yang baik, serta dukungan publik yang kuat, dapat menjadi fondasi yang mendukung penerapan kurikulum yang inovatif dan responsif.⁹²

Kesimpulannya, SMA Negeri 1 Gambut, dengan kecakapan guru dan adaptasi yang baik, mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Temuan ini konsisten dengan teori-teori yang menekankan pada pencapaian kompetensi keterampilan Abad ke-21 dan faktor-faktor penunjang keberlanjutan kurikulum.

⁹¹ Etty Sisdiana, dkk., *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2019), 13-16.

⁹² Kemendikbud RI, *Buku Saku "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka"*, 9. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/172_1645510734.pdf

3. Evaluasi Kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nani Mariani dari SMA Negeri 1 Gambut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum di sekolah tersebut merupakan proses yang cermat dan terarah. Perbedaan pendekatan evaluatif antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terlihat, di mana K-13 cenderung menggunakan metode kuantitatif, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih menekankan aspek kualitatif dan formatif. Meskipun demikian, keduanya memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu mengukur keberhasilan pembelajaran siswa.

Penilaian dalam bentuk uji formatif dan sumatif dilakukan dengan instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kurikulum. Standar KKM diatur secara umum, namun setiap guru memiliki fleksibilitas untuk menetapkan KKM lebih tinggi sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Proses evaluasi melibatkan guru, siswa, dan orangtua, dengan rapat dewan guru menjadi forum penting untuk membahas hasil pembelajaran dan merencanakan tindakan perbaikan.

Evaluasi kurikulum memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan untuk peningkatan manajemen kurikulum di sekolah. Hasil evaluasi, terutama tes diagnostik awal, membantu memahami kemampuan siswa sebelumnya dan merespons kebutuhan belajar mereka. Analisis mendalam terhadap hasil evaluasi menjadi kunci untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum, dengan fokus pada perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Pentingnya evaluasi kurikulum juga terlihat dalam kontribusinya terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, alokasi sumber daya yang efisien, dan penerapan pendekatan personal untuk setiap siswa. Meskipun perubahan kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut lebih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daripada hasil evaluasi internal, proses evaluasi tetap menjadi landasan untuk memahami capaian siswa dan memacu perbaikan yang berkelanjutan serta bagaimana seharusnya guru memotivasi siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, temuan ini konsisten dengan teori yang mengemukakan bahwa evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku siswa dan melibatkan banyak aspek kompleks, seperti yang dijelaskan oleh teori Tyler⁹³ dan Nasution⁹⁴. Selain itu, prinsip-prinsip Kemendikbud RI⁹⁵ tentang regulasi, asesmen, dan dukungan publik juga terlihat terintegrasi dalam kesimpulan evaluasi kurikulum di SMA Negeri 1 Gambut.

B. Pemberian Motivasi Pembelajaran siswa dalam Kurikulum Merdeka

1. Materi yang Diajarkan dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gambut

Kurikulum merdeka di Indonesia dirancang untuk lebih fleksibel, fokus pada pengembangan kompetensi siswa, dan berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka ini, materi yang diajarkan lebih disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan siswa serta tantangan zaman yang berubah.

⁹³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 27.

⁹⁴ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), 194.

⁹⁵ Kemendikbud RI, *Buku Saku "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka"*, 10-11.

https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/172_1645510734.pdf

a. Berbasis Kompetensi

Kurikulum merdeka lebih berfokus pada pengembangan kompetensi dasar seperti literasi, numerasi, dan kemampuan berfikir kritis. Penekanan pada penguasaan konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi tujuan utama, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga praktis.

b. Materi yang Fleksibel dan Konsektual

Guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa serta konteks lokal. Fleksibilitas ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Materi ini diintegrasikan melalui kegiatan proyek yang mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, kreatif, berfikir kritis, bernalar serta berkebinekaan global.

d. Pembelajaran Interdisipliner

Materi dalam kurikulum merdeka sering kali disajikan dengan pendekatan intersipliner, di mana konsep dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan. Hal ini membantu siswa memahami keterkaitan antar-disiplin ilmu dan mengaitkan pengetahuan dengan situasi dunia maya.

e. Penyesuaian dengan Kemajuan Teknologi

Sejalan dengan era digital, materi pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga disusun untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital. Hal ini mendorong siswa untuk terbiasa dengan teknologi dan keterampilan digital yang diperlukan di masa depan

f. Diferensiasi Pembelajaran

Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, dengan menyediakan materi dan kegiatan yang bervariasi untuk mendukung keberagaman cara belajar. Diferensiasi ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa dapat berkembang dengan optimal.

Jadi seperti yang kita ketahui melalui materi yang dirancang dengan pendekatan ini, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga berkarakter, kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan di lingkungan sosial dan teknologi.

2. Langkah yang Digunakan Guru Untuk Pemberian Motivasi

Belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran maka timbul pertanyaan bagaimana cara guru meningkatkan acara pembelajaran sehingga siswa belajar secara berhasil.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan

berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa, perbedaan tersebut akan mempengaruhi si guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Bila guru merasa bahwa mengajar itu adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa untuk berhasil dalam belajar, maka guru akan berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi bila guru merasa bahwa mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran tidak akan ada usaha untuk membangun semangat yang lebih besar bagi siswa untuk belajar.⁹⁶

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Denga

⁹⁶Manner Tampubolon, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* 1(1).2016.100-101.

pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, berikut adalah beberapa cara guru dalam memotivasi siswa dalam kurikulum merdeka :

a. Pembelajaran Berbasis Minat dan Bakat

Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan minat dan bakat siswa. Dengan mengetahui apa yang diminati siswa, guru dapat menyusun kegiatan yang relevan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

b. Pemberian Tantangan yang Sesuai

Dalam kurikulum merdeka, guru dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Tantangan yang tidak terlalu sulit namun juga tidak terlalu mudah dapat memacu rasa ingin tahu dan usaha maksimal dari siswa untuk menyelesaikannya.

c. Pendekatan Proyek Nyata

Guru bisa menggunakan pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Ketika siswa terlibat dalam proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih termotivasi dalam memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil pembelajaran.

d. Memberikan Umpan Balik Positif dan Konstruktif

Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik yang positif dan membangun. Mengakui usaha siswa, meskipun hasilnya belum sempurna, dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Umpan balik konstruktif membantu siswa untuk terus memperbaiki diri dan memahami area mana yang perlu ditingkatkan.

e. Pemberian Kebebasan Dalam Belajar

Dalam kurikulum merdeka, guru mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara mereka belajar, jenis tugas, atau proyek yang ingin mereka kerjakan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik mereka.

f. Membuat Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau metode kreatif lainnya dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

g. Mendorong Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran dalam kelompok atau tim membantu siswa untuk bekerja sama dan belajar dari satu sama lain. Ketika siswa merasa didukung oleh teman-teman sekelasnya, motivasi untuk berprestasi dan belajar secara efektif dapat meningkat.

h. Mengaitkan Materi Dengan Kehidupan Nyata

Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan masalah yang relevan dalam kehidupan nyata. Ketika siswa melihat bahwa apa yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam dunia nyata, mereka lebih cenderung merasa termotivasi untuk belajar.

i. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa. Menggunakan aplikasi, video

pembelajaran, dan alat digital lainnya dapat membuat materi lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

j. Pengakuan Dan Penghargaan

Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pencapaian siswa, baik dalam bentuk pujian maupun penghargaan kecil, dapat memberikan dorongan motivasi. Hal ini membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka dan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan belajar berikutnya.

Dengan pendekatan ini, guru dalam kurikulum merdeka dapat membangkitkan motivasi siswa secara efektif, membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar, dan, membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan terus berusaha untuk berkembang.